

## Ideologi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an

(Telaah Ayat dan Hadis tentang Kewajiban Menuntut Ilmu dan Pembentukan Akhlak Mulia)

**Khonsa Mujahidah<sup>1</sup>, Sarwadi Sulisno<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

Email Korrespondensi: [khonsamujahidah@gmail.com](mailto:khonsamujahidah@gmail.com), [sarwadi@stitmadani.ac.id](mailto:sarwadi@stitmadani.ac.id)

Article received: 22 Juli 2025, Review process: 16 Agustus 2025

Article Accepted: 25 November 2025, Article published: 22 Desember 2025

### ABSTRACT

Education in Islam holds a fundamental position as a means to shape individuals who are knowledgeable, faithful, and possess noble character. This article aims to examine the theological foundations of Islamic education through an analysis of Qur'anic verses and the Hadiths of Prophet Muhammad ﷺ, which emphasize the importance of knowledge and moral cultivation. The study focuses on Surah Al-'Alaq (96:1-5), the first revelation, marking the divine command to read and learn as the cornerstone of knowledge in Islam, and Surah Al-Baqarah (2:151), which highlights the Prophet's role as both a spiritual and intellectual educator of the Muslim community. The Hadiths concerning the obligation to seek knowledge and the Prophet's mission to perfect noble character further reinforce the view that Islamic education is not solely oriented toward intellectual development but also moral and spiritual refinement. Using a qualitative, literature-based approach, this study finds that education in the Islamic perspective encompasses three essential dimensions: 'ilm (knowledge), tazkiyah (spiritual purification), and akhlaq (morality). These three dimensions are interrelated in forming the *insan kamil* the ideal, holistic human being which represents the ultimate goal of Islamic education.

**Keywords:** Islamic Education; Qur'an; Hadith; Knowledge; Morality.

### ABSTRAK

Pendidikan dalam Islam memiliki kedudukan fundamental sebagai sarana pembentukan manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dasar teologis pendidikan Islam melalui analisis ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad ﷺ yang menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan dan pembinaan moral. Kajian difokuskan pada Surat Al-'Alaq (96:1-5) yang menjadi wahyu pertama, menandakan dimulainya perintah membaca dan belajar sebagai fondasi keilmuan dalam Islam, serta Surat Al-Baqarah (2:151) yang menegaskan peran Rasul sebagai pendidik spiritual dan intelektual umat. Hadis-hadis tentang kewajiban menuntut ilmu dan misi Nabi untuk menyempurnakan akhlak mulia memperkuat pandangan terkait pendidikan Islam yang berorientasi pada pengetahuan intelektual dan pembinaan karakter. Dengan pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur, tulisan ini menemukan bahwa pendidikan dalam perspektif Islam mencakup tiga dimensi utama: ilmu (pengetahuan), tazkiyah (penyucian jiwa), dan akhlaq (moralitas). Ketiganya saling terkait membentuk *insan kamil* sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam; Al-Qur'an; Hadis; Ilmu; Akhlak.

## PENDAHULUAN

Islam menempatkan pendidikan sebagai pilar utama dalam pembentukan manusia berilmu dan berakhlak. Sejak turunnya wahyu pertama dalam Surah Al-'Alaq (96:1-5), Islam telah menegaskan pentingnya membaca dan belajar sebagai perintah ilahi yang mengandung makna spiritual dan intelektual (Akbar, 2025). Pendidikan Islam bukan hanya soal pengetahuan, tetapi juga tentang membersihkan jiwa dan membangun karakter. Hidayah, (2025) pendidikan yang baik harus bisa menggabungkan penggunaan akal dan hati agar siswa memiliki kesadaran moral dan spiritual. Namun, praktik pendidikan modern lebih menekankan nilai akademik, sehingga menimbulkan masalah penurunan nilai dan moral pada generasi muda (Rahman & Dewi, 2025).

Kholis Nur, et al., (2025) mengatakan bahwa Pentingnya perintah membaca dalam wahyu pertama juga menunjukkan nilai epistemologis Islam yang menegaskan bahwa proses belajar merupakan kewajiban spiritual setiap muslim. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pendidikan Islam perlu menegaskan kembali ideologinya sebagai sistem yang menyatukan ilmu, iman, dan amal. Nasir dan Sunardi, (2025) menyarankan reorientasi pendidikan Islam di era digital melalui integrasi nilai keislaman dan teknologi. Sementara itu, Febriani et al., (2025) menekankan pentingnya kurikulum berbasis nilai Islam untuk membentuk karakter religius. Karena itu, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak baik (Meliantina, 2018). Studi ini mencoba memahami ideologi pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan hadis, terutama kewajiban mencari ilmu dan pentingnya akhlak sebagai dasar pembentukan karakter pada pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berakar pada Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama nilai dan prinsip. Al-Qur'an menempatkan ilmu sebagai sarana utama manusia untuk mengenal Tuhan dan memahami realitas kehidupan (Akbar, 2025). Dalam Surah Al-Baqarah (2:151), Allah SWT menjelaskan bahwa misi kerasulan Nabi Muhammad ﷺ meliputi penyucian jiwa (tazkiyah), pengajaran ilmu (ta'lim), dan pembinaan moral (tarbiyah). Menurut Hidayah, (2025), tiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersifat integral dan tidak memisahkan antara pengetahuan, moralitas, dan spiritualitas. Hal ini selaras dengan Rahmasari et al., (2025), pentingnya kurikulum Islam sebagai pedoman pembentukan karakter religius di lembaga pendidikan.

Menurut Jenita et al., (2025) dalam filsafat pendidikan, pendidikan Islam memiliki tiga aspek penting: ontologi, epistemologi, dan aksiologi, semuanya saling berhubungan. Ketiga aspek ini menjadi dasar pemikiran pendidikan Islam yang berfokus pada pengetahuan dan tujuan moral dan spiritual saat belajar. Menurut Ilmi, Z., & Siham, (2025) menyatakan bahwa kajian tafsir tematik tentang kewajiban menuntut ilmu memperkuat pandangan bahwa ilmu dalam Islam memiliki orientasi moral dan teologis yang tidak dapat dipisahkan. Pemikiran Meliantina (2018) tentang insan kamil juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam bertujuan menghasilkan manusia yang seimbang antara ilmu dan iman. Ramadani et al., (2025) menambahkan bahwa integrasi nilai Islam dalam dunia pendidikan menjadi solusi terhadap degradasi moral dan tantangan

globalisasi yang semakin kompleks. Dengan demikian, teori pendidikan Islam menekankan penyatuan antara ilmu, iman, dan akhlak dalam satu sistem pendidikan yang utuh. Tujuan akhirnya yakni pembentukan karakter manusia beradab sesuai dengan nilai ketuhanan.

## METODE

Studi memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini bertujuan memahami makna dan nilai pendidikan Islam dari sumber tekstual yang dianggap sah. Sumber utama terdiri dari ayat Al-Qur'an, hadis Nabi ﷺ, dan tafsir lama maupun modern yang membahas pendidikan. Sumber sekunder diambil dari jurnal, buku, dan artikel yang relevan tentang ideologi pendidikan Islam (Nasir & Sunardi, 2025; Rahman & Dewi, 2025). Data kemudian dianalisis melalui tiga tahapan: *Pertama*, Reduksi data, menyeleksi dan mengklasifikasikan literatur yang berkaitan dengan konsep ilmu, akhlak, dan tazkiyah. *Kedua*, Penyajian data, mendeskripsikan temuan dalam bentuk narasi tematik sesuai dengan ayat dan hadis yang dianalisis. *Ketiga*, Penarikan kesimpulan, mengidentifikasi nilai pendidikan Islam yang diimplementasikan dalam konteks modern. Pendekatan ini dinilai sesuai dengan karakter penelitian yang berorientasi pada pemaknaan konseptual dan reflektif terhadap teks keagamaan, sebagaimana disarankan oleh Jenita et al., (2025) dalam kajiannya mengenai integrasi nilai Islam dan teknologi dalam pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Landasan Qur'ani dalam Ideologi Pendidikan Islam*

Al-Qur'an memberikan landasan teologis yang kuat bagi pelaksanaan pendidikan dalam Islam. Surah Al-'Alaq (96:1-5) menjadi titik awal pengenalan manusia terhadap pentingnya ilmu pengetahuan. Wahyu pertama ini menegaskan bahwa perintah "membaca" merupakan simbol dari kesadaran manusia terhadap peran akal dan potensi berpikir yang dikaruniakan Allah SWT.

يَعْلَمَ لَمْ مَا الْإِنْسَانُ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الَّذِي الْأَكْرَمُ، وَرَبُّكَ أَقْرَأَ عَلَّقِ، مِنَ الْإِنْسَانِ خَلَقَ خَلَقَ، الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأَ

*"Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq [96]: 1-5)*

Ayat ini menggambarkan aktivitas membaca dan belajar tidak hanya dipahami sebagai kegiatan intelektual, tetapi juga sebagai ibadah dan bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta. Pendidikan dalam Islam diarahkan untuk membangun hubungan harmonis antara manusia dan Allah SWT melalui ilmu yang bermanfaat.

Hidayah, (2025), wahyu pertama ini menandai lahirnya tradisi literasi Islam yang memadukan nilai spiritual dan rasional. Pendidikan Islam pada hakikatnya

tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai ketuhanan.

Selain itu, Surah Al-Baqarah (2:151) menjelaskan peran penting Rasulullah ﷺ sebagai pendidik umat.

تَعْلَمُونَ تَكُونُوا لَمْ مَّا وَيُعَلِّمُكُمُ وَالْحِكْمَةَ الْكِتَابَ وَيُزَكِّيَكُمُ آيَاتِنَا عَلَيْكُمْ يَثْلُوا مِنْكُمْ رَسُولًا فِيكُمْ أَرْسَلْنَا كَمَا

*"Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul dari kalanganmu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah." (QS. Al-Baqarah [2]: 151)*

Ayat ini menegaskan pendidikan Islam bukan hanya soal mengajarkan ilmu, tetapi juga terkait membersihkan jiwa dan membentuk akhlak. Rasulullah tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing spiritual yang membantu umat hidup dengan adab dan moral yang baik.

#### ***Hadis tentang Kewajiban Menuntut Ilmu dan Pembentukan Akhlak***

Hadis Nabi Muhammad ﷺ terkait kedudukan ilmu sebagai kewajiban utama bagi setiap muslim.

مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةُ الْعِلْمِ طَلَبُ

*"Menuntut ilmu adlah kewajiban bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)*

Hadis ini menekankan mencari ilmu sebagai bentuk ibadah dan menjadi kewajiban semua orang, baik laki-laki maupun perempuan, muda atau tua, tanpa melihat status sosial. Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir dan memperkuat nilai spiritual.

Selain itu, Rasulullah ﷺ juga bersabda:

الْأَخْلَاقُ مَكَارِمُ لَا تُتَمِّمُ بُعِثْتُ إِنَّمَا

*"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Ahmad)*

Hadis ini terkait inti dari pendidikan Islam yakni pembentukan akhlak yang baik. Ilmu dan akhlak merupakan dua sisi yang saling melengkapi. Febriani et al., (2025), proses pendidikan yang mengabaikan pembinaan karakter akan kehilangan makna spiritual dan nilai kemanusiaannya.

Relevansi kedua hadis ini sangat kuat dalam konteks pendidikan Islam modern, karena keduanya menegaskan bahwa proses menuntut ilmu harus diiringi dengan pembentukan akhlak yang mulia dan kesadaran spiritual (Ilmi & Siham, 2024).

Tarik dan Kurjum (2024) menjelaskan bahwa hadis-hadis tentang menuntut ilmu memiliki relevansi tinggi dengan tantangan pendidikan modern, khususnya dalam menghadapi krisis etika di era digital.

Maka, kewajiban menuntut ilmu tidak hanya dimaknai sebagai proses intelektual, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki diri, memperdalam keimanan, dan memperkuat akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Relevansi Ideologi Pendidikan Islam di Era Modern***

Pada era globalisasi, pendidikan Islam berhadapan dengan rintangan krisis moral dan degradasi nilai. Orientasi pendidikan yang berfokus pada aspek kognitif sering kali menyebabkan terpinggirkannya nilai-nilai etika dan spiritualitas.

Menurut Nasir & Sunardi, (2025), pendidikan Islam perlu diarahkan kembali pada fungsi utamanya sebagai sarana pembentukan manusia berkarakter dan beriman. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi menjadi kunci penting dalam menjawab permasalahan zaman.

Hanifah et al. (2025) menegaskan bahwa penafsiran terhadap hadis-hadis tentang kewajiban belajar dan mengajar dapat dijadikan dasar dalam membangun kembali orientasi moral dan spiritual pendidikan di tengah kemajuan teknologi. Dengan landasan tersebut, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi mentransfer ilmu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etik dan religius di era digital.

Jenita et al., (2025) menjelaskan bahwa teknologi modern dapat digunakan sebagai media pembelajaran efektif apabila diimbangi dengan nilai keislaman. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam dapat menjadi sistem yang adaptif terhadap perubahan tanpa kehilangan prinsip dasarnya.

Firdianti et al., (2025) juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara kurikulum internasional dan nilai-nilai Islam mampu menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan luas sekaligus memiliki keteguhan moral. Oleh karena itu, ideologi pendidikan Islam tetap relevan sebagai sistem pendidikan yang menyatukan ilmu, iman, dan akhlak dalam satu kesatuan yang harmonis.

### **SIMPULAN**

Pendidikan Islam ialah sistem yang menyeluruh dan berakar pada ajaran Al-Qur'an dan hadis. Melalui wahyu pertama pada Surah Al-'Alaq dan bimbingan Rasulullah sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah, Islam mengajarkan bahwa ilmu sebagai alat memahami dunia dan sarana mendekatkan diri kepada Allah. Studi ini menekankan pendidikan Islam memiliki tiga pilar utama: 'ilm (pengetahuan) sebagai upaya mengembangkan akal, tazkiyah (pemurnian jiwa) sebagai proses penyucian hati, dan akhlaq (moralitas) sebagai hasil akhir pendidikan yang mencerminkan keimanan seseorang.

Nilai-nilai ini memberikan arah yang jelas bagi penyelenggaraan pendidikan di era modern. Rahmasari et al., (2025), penerapan nilai Islam dalam kurikulum mampu membentuk karakter religius peserta didik. Sementara Sultan & Damayanti, (2025) menegaskan bahwa visi pendidikan nasional sejalan dengan konsep insan kamil dalam Islam, yaitu manusia yang utuh, berilmu, dan



berakhlak mulia. Karena itu, pendidikan Islam berperan dalam membentuk peradaban yang maju secara ilmu sekaligus kuat secara moral dan spiritual. Pendidikan berbasis nilai-nilai Islam tetap menjadi cara utama menciptakan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak baik di tengah perubahan zaman.

### DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, R. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Anak dalam Al-Qur ' an: Telaah Tafsir Tematik tentang Pendidikan Anak di Era Digital. *Bustanul Ulum Journal Of Islamic Education*, 3(2), 115-139.
- Febriani, N. N., Hidayatullah, M. R., & Thobroni, A. Y. (2025). Kurikulum Pendidikan Islam Sebagai Pedoman Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Perspektif Al-Qur ' an dan Hadits. *IHSAN*, 3(3), 683-692.
- Firdianti, A., Cahya, S. A., & Sari, R. N. (2025). Sinergi Kurikulum Cambridge dan Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(September), 92-108.
- Haura Hanifah, Resita Eka Fransiska, Roswida Siregar, H. Y. (2025). Penafsiran tentang kewajiban belajar dan mengajar. 2(April 2025), 17-26.
- Hidayah, P. N. (2025). Dekonstruksi Pendidikan Progresif Perspektif Filsafat Islam; menjawab tantangan dehumanisasi pendidikan kontemporer. *AL-Qarawiyyin Journal*, 1(3), 157-175.
- Jenita, Dongoron, Ri., & Gusmaneli. (2025). Integrasi Nilai Islam dan Teknologi dalam Identifikasi Kebutuhan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 4104-4114.
- Kholis Nur, Ubaidillah, Sholikhah Silma Lailatul, A. M. (2025). Kewajiban Menuntut Ilmu: Kajian Tafsir Tematik. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 15(1), 9-17. <https://doi.org/10.54604/tdb.v15i1.485>
- Nasir, M., & Sunardi. (2025). Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur. *Al-Rabwah Journal*, 19(1), 56-64.
- Rahman, A., & Dewi, E. (2025). Konsep Dasar Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Modern. *Instructional Development Juounal*, 8(2), 378-386.
- Rahmasari, S., Rohayu, Harsa, F., & Irawan, B. (2025). Implementasi Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Implementation Of Islamic Educational Thought In The School Curriculum. *Jurnal Untelek Insan Cendikia*, 2(6), 11708-11721.
- Ramadani, I., Wahyuni, R., & Gusmneli. (2025). Integrasi Nilai - Nilai Islam dalam Dunia Pendidikan : Menjawab. *Journal of Religion and Social Community*, 1(4), 169-174.
- Sultan, & Damayanti, I. (2025). Konsep Manusia Ideal Dalam Pemikiran Pendidikan Islam Dan Implementasinya Pada Tujuan Pendidikan Nasional. *Al-Rabwah Journal*, 19(2), 121-132.
- Tarik, Atika Agustina, M. K. (2024). Telaah Hadits Keutamaan Dan Urgensi Menuntut Ilmu Di Era Digital: Relevansi Dengan Tantangan Pendidikan Modern Dan Kriteria Pendidik Ideal. 8(2), 186-198.